

DESIGN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI UNTUK EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN PADA EKOWISATA BALE MANGROVE JEROWARU

Feni Aswiwanti¹

feniaswiwanti2001@gmail.com

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

Yusli Mariadi²

yuslimariadi@unram.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru masih dilakukan secara manual sehingga dinilai cukup rumit dan memerlukan waktu yang relatif lama. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *prototyping* yang meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, desain antarmuka, pembuatan *prototype*, uji coba, serta penyempurnaan sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SIA berbasis web pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru mampu meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja, meningkatkan kemudahan dan ketepatan dalam pengelolaan keuangan serta memperkuat tata kelola organisasi melalui mekanisme pengendalian dan transparansi yang lebih baik. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan dapat mempermudah proses pencatatan transaksi, pengolahan data akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan secara periodik.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Desain Sistem, Implementasi, Pengelolaan Keuangan, Ekowisata

ABSTRACT

Financial management at Bale Mangrove Jerowaru Ecotourism is still conducted manually, making the process relatively complicated and time-consuming. This study aims to design and implement a web-based Accounting Information System (AIS) to improve the efficiency of financial management. The research employs a qualitative approach using the prototyping method, which includes user needs identification, interface design, prototype development, system testing, and refinement. The results indicate that the implementation of the web-based AIS at Bale Mangrove Jerowaru Ecotourism enhances time and labor efficiency, improves ease and accuracy in financial management, and strengthens organizational governance through better control mechanisms and transparency. Therefore, the developed system facilitates transaction recording, accounting data processing, and the preparation of periodic financial reports.

Keywords: Accounting Information System, System Design, Implementation, Financial Management, Ecotourism

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan keanekaragaman budaya dan potensi ekonominya yang luar biasa, sehingga sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Pajaria *et al.*, 2024). Di Nusa Tenggara Barat (NTB), UMKM memiliki peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal apabila didukung oleh pengelolaan keuangan yang baik dan transparan, mengingat transparansi keuangan merupakan aspek penting dalam organisasi yang membutuhkan informasi akurat dan tepat waktu (Komala *et al.*, 2024). Perkembangan teknologi digital menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan karena mampu mendukung peningkatan penjualan, efektivitas operasional, pengurangan biaya, serta perluasan pasar (Ramadhanti *et al.*, 2025). Dalam hal ini, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung efisiensi pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan transaksi keuangan melalui integrasi sumber daya manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, data, serta prosedur operasional yang berfungsi mengelola informasi untuk mendukung pengambilan keputusan (Abdilah *et al.*, 2021; Akbar & Saefudin, 2025; Sinaga & Firdaus, 2024). Selain itu, penggunaan sistem informasi berbasis seluler memungkinkan akses data keuangan yang lebih cepat, fleksibel, dan transparan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dalam manajemen bisnis (Hajizah, 2024). Penerapan teknologi informasi juga relevan pada sektor ekowisata yang menjadi salah satu sektor strategis pembangunan berkelanjutan di Indonesia karena mengintegrasikan pelestarian lingkungan, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan ekonomi lokal. Salah satu contohnya adalah Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru yang berkembang sebagai ekowisata berbasis komunitas dalam mengelola konservasi hutan mangrove sekaligus kegiatan edukasi dan rekreasi (Khafid, 2022; TribunLombok.Com, 2025).

Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru merupakan destinasi wisata berbasis konservasi alam yang terletak di Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, yang berfokus pada pelestarian hutan mangrove sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar. Selain menjalankan fungsi konservasi dan edukasi, ekowisata ini juga melakukan berbagai aktivitas ekonomi yang menjadi sumber pendapatan organisasi. Pendapatan tersebut tidak hanya berasal dari tiket masuk pengunjung, tetapi juga dari penyewaan aula. Sumber pendapatan dari tiket masuk terdiri atas tiga kategori, yaitu tiket anak-anak sebesar Rp 2.000, tiket dewasa sebesar Rp 5.000, dan tiket wisatawan asing sebesar Rp 10.000 per orang. Sementara itu, penyewaan aula dengan kapasitas 50 orang dibedakan menjadi dua jenis fasilitas, yaitu fasilitas reguler dengan tarif Rp 300.000 yang sudah termasuk sound system, mikrofon, dan karpet, serta fasilitas premium dengan tarif Rp 400.000 yang sudah termasuk sound system, mikrofon, LCD proyektor, dan karpet. Setiap sumber pendapatan memiliki karakteristik transaksi dan alur operasional yang berbeda.

Pendapatan dari tiket masuk diperoleh melalui pembayaran langsung di loket oleh pengunjung sesuai dengan kategori yang ada, diawali dengan kedatangan pengunjung ke lokasi wisata, kemudian petugas loket mengidentifikasi kategori pengunjung untuk menentukan jenis tiket yang sesuai. Setelah itu, petugas menerima pembayaran secara tunai dan menyerahkan tiket sebagai bukti transaksi. Seluruh penerimaan kas dari penjualan tiket direkap secara harian oleh petugas loket dan selanjutnya diserahkan kepada bendahara untuk dicatat ke dalam buku kas sebagai bagian dari proses administrasi keuangan.

Penyewaan aula dilakukan melalui mekanisme pemesanan dengan jangka waktu penggunaan tertentu yang melibatkan kesepakatan administratif antara pihak pengelola dan penyewa, diawali dari pengajuan permohonan atau pemesanan oleh calon penyewa, kemudian petugas melakukan pencatatan jadwal penggunaan untuk menghindari benturan waktu

pemakaian. Selanjutnya ditentukan jenis fasilitas yang dipilih, baik reguler maupun premium yang kemudian diikuti dengan proses penerimaan pembayaran. Transaksi yang terjadi dicatat oleh bendahara dalam buku kas, sedangkan dokumen pendukung seperti bukti pembayaran dan jadwal penggunaan disimpan sebagai arsip administrasi. Aktivitas-aktivitas tersebut menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan seharusnya mampu mengintegrasikan seluruh alur transaksi secara sistematis, mulai dari tahap penerimaan kas, proses pencatatan dan pengolahan data, hingga penyusunan laporan keuangan. Kompleksitas transaksi tersebut semakin terlihat dari besarnya volume kunjungan dan pendapatan yang diperoleh setiap tahun.

Berdasarkan data tahun 2025 yang ditunjukkan pada tabel 1, total kunjungan mencapai 211.205 pengunjung dengan rata-rata 17.600 pengunjung per bulan. Total pendapatan selama tahun tersebut sebesar Rp 863.730.000 dengan rata-rata Rp 71.977.500 per bulan. Besarnya volume transaksi tersebut menuntut adanya sistem pengelolaan yang tidak hanya mampu mencatat, tetapi juga mengendalikan dan memverifikasi setiap transaksi yang terjadi. Dengan jumlah transaksi yang signifikan, penguatan sistem pengendalian internal menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Tabel 1. Data Kunjungan dan Pendapatan tahun 2025

Bulan	Kunjungan	Pendapatan (Rp)	Bulan	Kunjungan	Pendapatan (Rp)
Januari	13.222	54.100.000	Juli	26.032	110.320.000
Februari	8.035	34.350.000	Agustus	12.614	58.340.000
Maret	2.205	9.850.000	September	15.975	54.500.000
April	18.423	80.230.000	Oktober	20.800	78.000.000
Mei	13.518	51.180.000	November	29.120	119.040.000
Juni	18.303	78.030.000	Desember	32.958	135.790.000

Sumber: Data Primer Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru Tahun 2025 (diolah peneliti)

Secara umum, alur pencatatan keuangan sebelumnya dilakukan melalui pencatatan pada buku kas harian oleh bendahara berdasarkan rekapitulasi dari masing-masing transaksi. Pada akhir bulan, bendahara menyusun laporan sederhana berdasarkan akumulasi pencatatan tersebut. Namun dalam praktiknya, pengelolaan keuangan sebelumnya masih dilakukan dalam lingkup yang terbatas dengan struktur organisasi dan pembagian tugas yang belum tergambar jelas. Tidak terdapat mekanisme validasi yang sistematis antara transaksi yang terjadi dengan laporan yang dihasilkan, serta belum terdapat prosedur audit atau pengawasan internal yang terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama bukan terletak pada penggunaan sistem manual semata, melainkan pada belum optimalnya sistem pengendalian internal yang diterapkan. Kelemahan tersebut berpotensi menimbulkan risiko administratif berupa ketidaksesuaian pencatatan, rendahnya transparansi, serta peluang terjadinya penyalahgunaan kewenangan dalam pengelolaan dana apabila tidak diawasi secara memadai. Dalam perspektif tata kelola organisasi, kondisi ini mencerminkan lemahnya sistem kontrol internal yang dapat berdampak pada menurunnya akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Dalam beberapa periode sebelumnya, pengelolaan keuangan di ekowisata ini juga menghadapi kendala yang berkaitan dengan aspek transparansi dan pertanggungjawaban dana, yang dipengaruhi oleh belum tertatanya struktur organisasi dan mekanisme kontrol internal. Saat ini, pengelolaan telah mengalami perubahan dengan struktur organisasi yang lebih jelas serta pembagian tugas yang lebih terdefinisi. Meskipun demikian, sistem pengelolaan keuangan yang digunakan masih memerlukan penguatan dalam bentuk sistem terintegrasi agar pengendalian internal dapat berjalan secara lebih efektif, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Tanpa sistem yang terintegrasi dan terdokumentasi dengan baik, potensi terjadinya kesalahan pencatatan, ketidaksesuaian data, serta lemahnya akuntabilitas akan tetap menjadi risiko yang berulang. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan serta menghambat proses pengambilan keputusan manajerial. Oleh karena itu,

penguatan sistem melalui perancangan SIA menjadi langkah strategis untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, serta profesionalisme dalam pengelolaan keuangan ekowisata.

Selain memperkuat pengendalian internal, sistem yang dirancang juga diharapkan mampu meningkatkan efisiensi proses pencatatan dan pelaporan keuangan melalui otomatisasi dan integrasi data. Efisiensi tersebut mencakup pengurangan waktu rekapitulasi transaksi, meminimalisir duplikasi pencatatan, serta mempercepat penyajian laporan keuangan secara lebih akurat dan sistematis. Dengan adanya sistem yang terintegrasi, proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dibandingkan dengan mekanisme sebelumnya yang masih terbatas (Putu et al., 2025). Sistem yang dirancang dalam penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap desain, tetapi juga diimplementasikan dalam lingkungan operasional Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru. Implementasi tersebut bertujuan untuk menguji efektivitas sistem dalam mendukung efisiensi pengelolaan keuangan sekaligus memperkuat mekanisme pengendalian internal yang ada.

Sistem yang dirancang harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Menurut Fadila (2020), laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi suatu entitas yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Thian (2022), laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Berdasarkan PSAK No. 1, laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Tanjung & Sihite, 2024). Dengan demikian, sistem yang dirancang harus mampu menghasilkan laporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

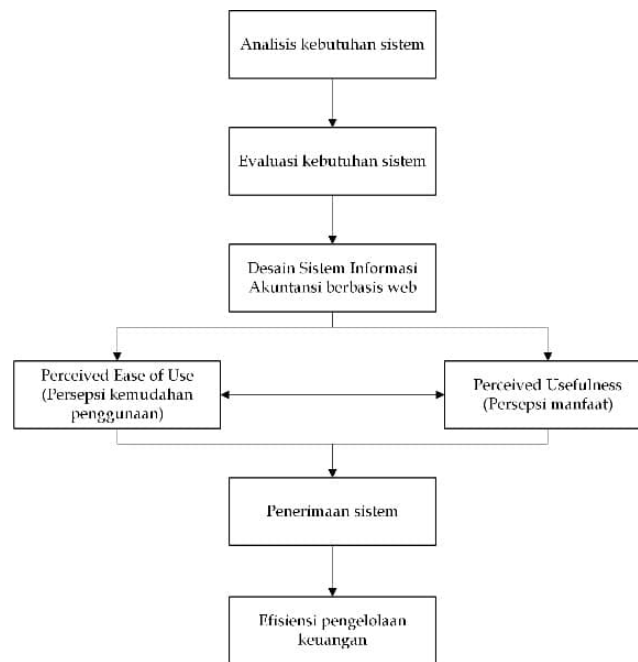
Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis digital dapat membantu mengurangi tingkat kesulitan pencatatan dibandingkan secara manual (Cahyani & Nurabiah, 2024; Rifani & Aini, 2016). Maka dari itu, dilakukan penelitian ini untuk menuntaskan permasalahan yang terjadi, yaitu dengan merancang SIA pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru dengan metode *prototype*. Perancangan SIA pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru diharapkan dapat mempermudah penyusunan laporan keuangan, meminimalisir terjadinya kesalahan perhitungan yang disebabkan oleh kelalaian manusia (*human error*), serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

TINJAUAN LITERATUR

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bagaimana penerimaan seseorang terhadap teknologi informasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness/PU* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use/PEOU* (persepsi kemudahan penggunaan) (Jogiyanti dalam Nuriadini & Hadiprajitno, 2022). Dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis komunitas seperti pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, kedua faktor ini sangat menentukan sejauh mana pengguna dapat menerima dan mengoperasikan sistem.

Sebagian besar pengelola ekowisata bukan berasal dari latar belakang teknologi atau akuntansi, sehingga persepsi terhadap kemudahan dan manfaat menjadi kunci penerimaan sistem. Jika pengguna menganggap sistem sulit digunakan atau tidak memberikan manfaat yang nyata, maka potensi penolakan sangat besar. Selain *Technology Acceptance Model (TAM)*, konsep akuntabilitas sosial juga menjadi landasan penting karena Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif internal, tetapi juga sarana komunikasi transparan kepada masyarakat dalam pengelolaan keuangan berbasis komunitas (Sagala & Siregar, 2023).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menggambarkan proses pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web yang diawali dengan tahap analisis kebutuhan sistem untuk mengidentifikasi kebutuhan pengguna serta permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Selanjutnya dilakukan evaluasi kebutuhan sistem untuk memastikan bahwa kebutuhan yang telah diidentifikasi dapat diterapkan secara efektif dalam sistem yang akan dirancang. Hasil dari proses tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam perancangan desain SIA berbasis web yang bertujuan untuk mendukung proses pencatatan dan pengolahan data keuangan secara lebih sistematis dan terintegrasi.

Dalam kerangka ini, penerimaan sistem dianalisis menggunakan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang terdiri dari dua faktor utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) dan *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat). Kedua faktor tersebut mempengaruhi penerimaan sistem oleh pengguna, dimana sistem yang dianggap mudah digunakan dan memberikan manfaat akan lebih mudah diterima oleh pengguna. Tingginya tingkat penerimaan sistem diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan karena SIA mampu mempercepat proses pengolahan data, meningkatkan akurasi informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dalam pengelolaan keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan seperangkat sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen fisik maupun non fisik untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, dan menyimpan data keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan (Abdullah & Kurniawan, 2021; Pajaria *et al.*, 2024). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dipahami sebagai suatu kerangka kerja yang melibatkan beragam sumber daya yang berfungsi untuk mentransformasi data ekonomi menjadi informasi keuangan yang dapat digunakan dalam mendukung aktivitas operasional lembaga serta menyediakan gambaran tentang kondisi entitas tersebut (Akbar & Saefudin, 2025; Ramadhanti *et al.*, 2025).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kombinasi antara sumber daya manusia, prosedur, serta teknologi informasi yang bersama-sama bertanggung jawab dalam penyajian informasi keuangan (Chusing dalam Hall 2001, yang dikutip Tobing & Firdaus, 2024). Menurut Nuriadini & Hadiprajitno (2022), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terdiri atas orang, proses, dan teknologi yang memiliki tiga fungsi utama, yaitu: (1) mengumpulkan serta menyimpan data transaksi agar dapat dipantau secara terstruktur; (2) mengolah data menjadi informasi yang relevan untuk mendukung proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan manajerial; dan (3) menyediakan mekanisme pengendalian internal yang efektif guna melindungi aset organisasi, termasuk data keuangan. Oleh karena itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki karakteristik yang universal dan dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi maupun bisnis.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Efisiensi pengelolaan keuangan mencerminkan kemampuan suatu organisasi dalam memanfaatkan sumber daya finansial secara optimal tanpa menimbulkan pemborosan, duplikasi proses, ataupun kesalahan pencatatan (Indriyani *et al.*, 2025). Dalam sektor ekowisata, efisiensi ini berkaitan erat dengan pengendalian biaya operasional, transparansi distribusi pendapatan, serta ketepatan dan kecepatan pelaporan keuangan bagi pihak internal maupun eksternal. Efisiensi tidak hanya mencakup aspek finansial, melainkan juga waktu dan tenaga kerja.

Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan sangat signifikan karena sistem ini mampu mempercepat proses pencatatan dan penyajian data keuangan secara akurat (Tobing & Firdaus, 2024). Pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, sistem yang efisien menjadi kebutuhan penting karena kegiatan pengelolaan dilakukan oleh komunitas lokal yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Tanpa dukungan sistem informasi yang memadai, aktivitas konservasi, pelayanan wisata, serta pemberdayaan masyarakat akan menghadapi hambatan akibat lemahnya tata kelola keuangan.

Desain dan Pengembangan Sistem Informasi

Desain sistem informasi merupakan proses sistematis yang bertujuan menghasilkan sistem yang efisien, efektif, dan ramah pengguna. Tahapan ini meliputi analisis mendalam terhadap kebutuhan pengguna, perancangan antarmuka yang inovatif, pengembangan *prototype* awal, serta implementasi akhir sistem secara bertahap (Mahardika *et al.*, 2024). Pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, metode *prototyping* dianggap relevan karena melibatkan pengguna secara aktif dalam proses perancangan. Metode *prototyping* merupakan suatu metode pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk menciptakan suatu program dengan cepat dan bertahap agar dapat diberikan penilaian secepatnya oleh pengguna (Abdullah & Kurniawan, 2021).

Selain partisipasi pengguna, rancangan sistem juga perlu memperhatikan aspek *User Experience/UX* (pengalaman pengguna) dan antarmuka yang sederhana agar mudah dipahami oleh pengguna dengan tingkat literasi digital yang berbeda-beda. Hajizah (2024) menegaskan bahwa sistem informasi keuangan dengan desain *User Experience* (UX) yang baik akan lebih mudah diterima karena mampu mengurangi hambatan teknis maupun kognitif. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi sederhana seperti sistem berbasis web atau Excel Macro dapat menjadi solusi tepat di daerah dengan keterbatasan infrastruktur digital.

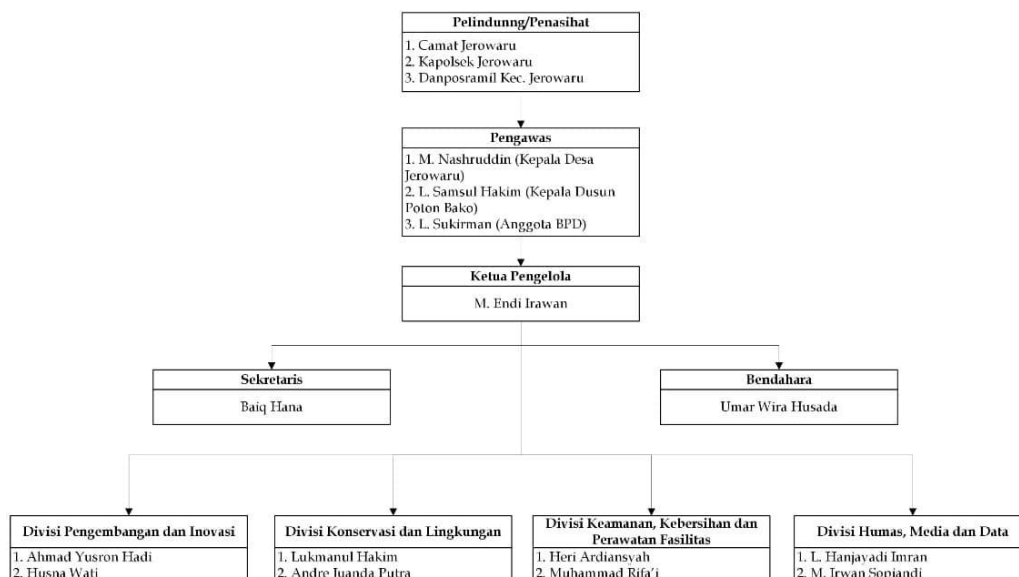
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, pada bulan Juli 2025 hingga Januari 2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *prototyping* untuk merancang dan mengimplementasikan SIA berbasis web yang disesuaikan dengan kebutuhan pengelolaan keuangan komunitas lokal. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru merepresentasikan model ekowisata berbasis masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam pencatatan keuangan. Peneliti berperan sebagai fasilitator sekaligus pengembang sistem dengan dua informan utama, yaitu Muh. Endi Irawan selaku ketua pengelola dan Andre Juanda Putra dari Divisi Konservasi dan Lingkungan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara semi-terstruktur, serta dokumentasi. Proses perancangan mengikuti tahapan dalam metode *prototyping*, meliputi identifikasi kebutuhan pengguna, desain antarmuka, pembuatan *prototype*, uji coba, serta penyempurnaan berdasarkan umpan balik pengguna (Hajizah, 2024; Mahardika *et al.*, 2024). Sistem yang dikembangkan merupakan aplikasi berbasis web dengan fitur utama meliputi pencatatan transaksi harian, pengelolaan kas masuk dan kas keluar, serta penyusunan laporan keuangan otomatis secara periodik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru

Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru merupakan destinasi wisata berbasis lingkungan yang berlokasi di Dusun Poton Bako, Desa Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Kawasan yang merupakan aset desa ini dikembangkan dengan konsep konservasi dan pemberdayaan masyarakat untuk mendukung pelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan ekonomi lokal. Ekowisata ini berawal dari inisiatif 10 pemuda Dusun Poton Bako yang mengembangkan potensi hutan mangrove melalui modal swadaya sebesar Rp1.000.000 dan mulai beroperasi secara resmi pada tahun 2021. Pengelolaan dilakukan oleh Kelompok Masyarakat Pengawas (Pokmaswas Kompas). Pada awal tahun 2026 dilakukan restrukturisasi organisasi dengan membentuk kepengurusan yang lebih sistematis guna meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal.

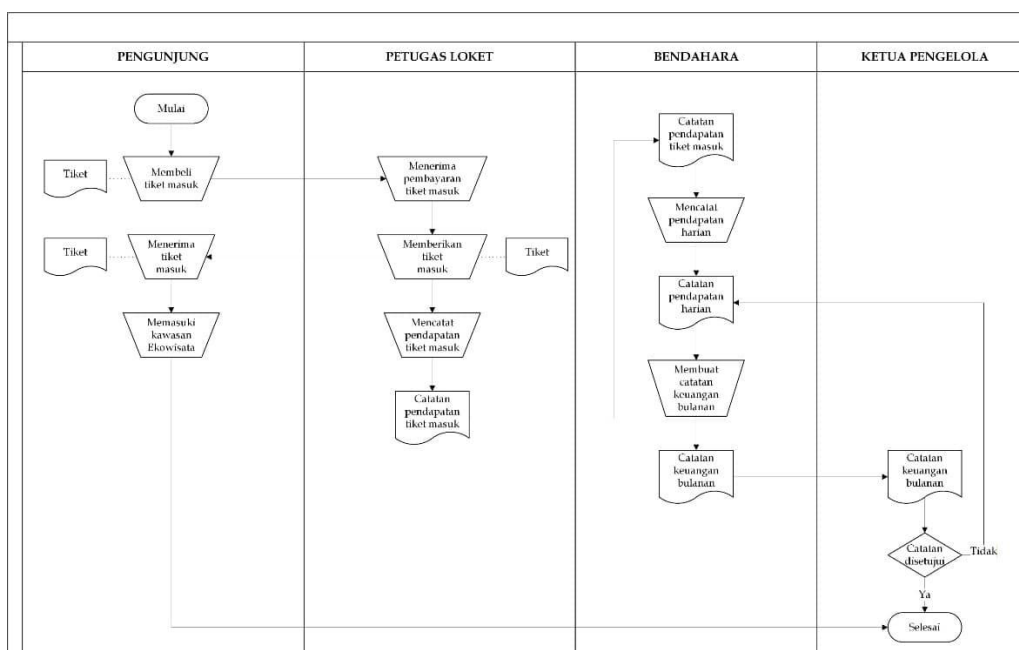


Gambar 2. Struktur Organisasi Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru

Sejak berdirinya hingga tahun 2025, sumber pendapatan ekowisata berasal dari penjualan tiket, penyewaan aula, penyewaan kano, penyewaan perlengkapan camping, paket wisata edukasi mangrove, dan Bale Mangrove Store. Namun, pelaporan keuangan pada periode tersebut masih lebih difokuskan kepada pihak pemberi dukungan dana, sedangkan pelaporan kepada pemerintah desa belum berjalan optimal karena belum tersedianya mekanisme tata kelola dan pengawasaan yang memadai. Seiring restrukturisasi kepengurusan pada tahun 2026, aktivitas ekonomi difokuskan sementara pada penjualan tiket dan penyewaan aula sebagai bagian dari konsolidasi manajemen sehingga aktivitas usaha lainnya belum dioperasikan secara optimal.

Sistem Pengelolaan Keuangan Manual

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, pengelolaan keuangan dilakukan oleh 1 (satu) orang, yaitu Bendahara.

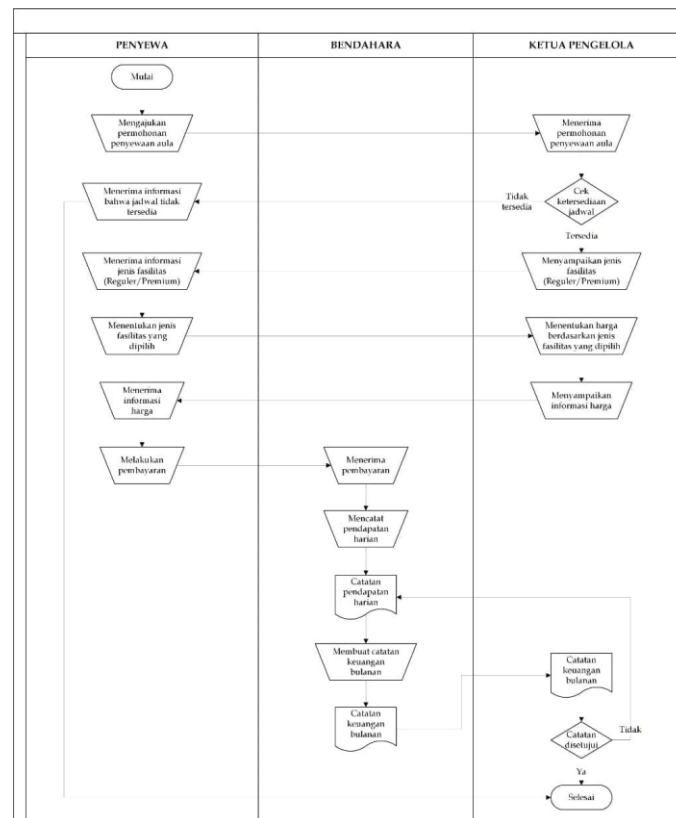


Gambar 3. Flowchart Sistem Penjualan Tiket

Berdasarkan flowchart sistem penjualan tiket yang ditunjukkan pada gambar 3, dapat dijelaskan bahwa sistem penjualan tiket pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru melibatkan 4 (empat) pihak, yaitu pengunjung, petugas loket, bendahara, dan ketua pengelola.

1. Proses dimulai ketika pengunjung melakukan pembelian tiket masuk kepada petugas loket. Setelah melakukan pembayaran, pengunjung menerima tiket sebagai bukti transaksi untuk memasuki kawasan ekowisata.
2. Petugas loket menerima pembayaran dari pengunjung dan memberikan tiket masuk sebagai bukti transaksi. Selanjutnya, petugas melakukan pencatatan pendapatan dari tiket masuk yang kemudian diserahkan kepada bendahara.
3. Bendahara menerima catatan pendapatan tiket masuk dari petugas loket untuk dicatat sebagai pendapatan harian. Data tersebut kemudian direkap untuk menyusun catatan keuangan bulanan sebagai laporan pengelolaan keuangan.
4. Ketua pengelola menerima catatan keuangan bulanan dari bendahara untuk diperiksa. Apabila catatan keuangan tersebut belum sesuai, maka dikembalikan kepada bendahara.

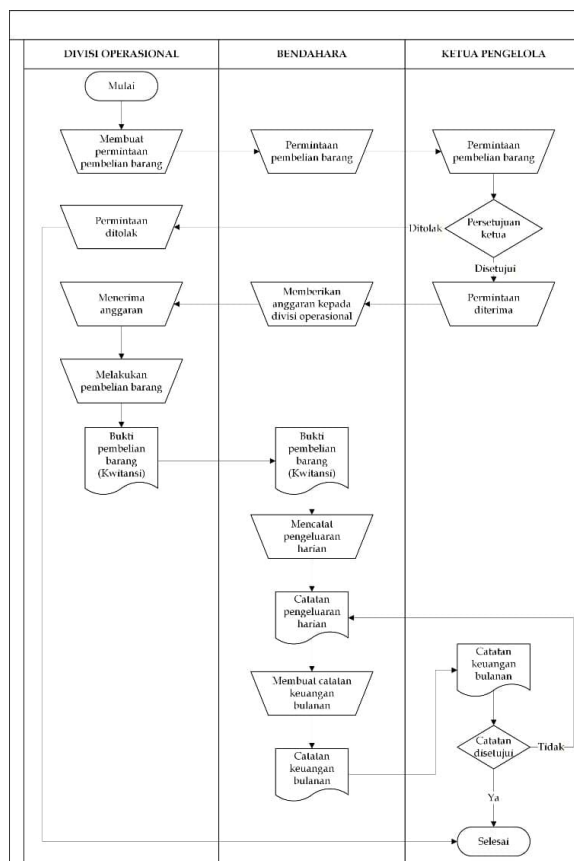
untuk dievaluasi. Akan tetapi, apabila catatan keuangan tersebut sudah sesuai dan disetujui, maka proses dinyatakan selesai.



Gambar 4. Flowchart Sistem Penyewaan Aula

Berdasarkan flowchart sistem penyewaan aula yang ditunjukkan pada gambar 4, dapat dijelaskan bahwa sistem penyewaan aula pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru melibatkan 3 (tiga) pihak, yaitu penyewa, bendahara, dan ketua pengelola.

1. Proses dimulai ketika penyewa mengajukan permohonan penyewaan aula kepada ketua pengelola. Ketua pengelola kemudian melakukan pengecekan ketersediaan jadwal penggunaan aula. Apabila jadwal tidak tersedia, penyewa akan menerima informasi bahwa aula tidak dapat disewakan pada waktu tersebut. Namun jika jadwal tersedia, penyewa akan menerima informasi mengenai jenis fasilitas yang tersedia, yaitu fasilitas reguler dan premium. Setelah menentukan fasilitas yang dipilih, penyewa melakukan pembayaran kepada bendahara.
2. Bendahara menerima pembayaran dari penyewa sebagai bukti transaksi penyewaan aula. Selanjutnya, bendahara melakukan pencatatan transaksi tersebut sebagai pendapatan harian. Catatan tersebut menjadi bagian dari proses pengolahan data dalam sistem pengelolaan keuangan yang kemudian direkap untuk menyusun catatan keuangan bulanan sebagai bentuk laporan keuangan operasional.
3. Ketua pengelola menerima catatan keuangan bulanan dari bendahara untuk diperiksa. Apabila catatan keuangan tersebut belum sesuai, maka dikembalikan kepada bendahara untuk dievaluasi. Akan tetapi, apabila catatan keuangan tersebut sudah sesuai dan disetujui, maka proses dinyatakan selesai.



Gambar 5. Flowchart Sistem Pengeluaran (Pembelian Barang)

Berdasarkan flowchart sistem pengeluaran (pembelian barang) yang ditunjukkan pada gambar 5, dapat dijelaskan bahwa sistem pengeluaran pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru melibatkan 3 (tiga) pihak, yaitu divisi operasional, bendahara, dan ketua pengelola.

1. Proses dimulai ketika divisi operasional membuat permintaan pembelian barang yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional ekowisata. Permintaan tersebut disampaikan kepada bendahara dan diteruskan kepada ketua pengelola untuk mendapatkan persetujuan. Apabila permintaan ditolak, maka informasi penolakan disampaikan kembali kepada divisi operasional. Namun apabila permintaan disetujui, divisi operasional menerima anggaran dari bendahara dan melakukan pembelian barang yang dibutuhkan. Setelah pembelian dilakukan, divisi operasional menyerahkan bukti pembelian kepada bendahara sebagai dokumen transaksi.
2. Bendahara menerima bukti pembelian dari divisi operasional dan melakukan pencatatan pengeluaran harian. Catatan pengeluaran tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan catatan keuangan bulanan.
3. Ketua pengelola menerima catatan keuangan bulanan dari bendahara untuk diperiksa. Apabila catatan keuangan tersebut belum sesuai, maka dikembalikan kepada bendahara untuk dievaluasi. Akan tetapi, apabila catatan keuangan tersebut sudah sesuai dan disetujui, maka proses dinyatakan selesai.

Berdasarkan pengamatan terhadap sistem pengelolaan keuangan yang berjalan, dapat diketahui bahwa sistem yang digunakan saat ini pada dasarnya telah mampu mendukung aktivitas operasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan

oleh pengelola, khususnya dengan kemudahan dan efisiensi dalam proses pencatatan keuangan, antara lain:

1. Proses pencatatan seluruh transaksi pendapatan dan pengeluaran masih dilakukan secara tertulis dalam buku kas. Meskipun metode ini dapat mencatat seluruh transaksi, proses tersebut membutuhkan waktu dan ketelitian yang tinggi, terutama ketika jumlah pengunjung meningkat dan volume transaksi bertambah. Kondisi ini berpotensi memperlambat proses administrasi serta meningkatkan risiko kesalahan pencatatan.
2. Penyusunan laporan keuangan bulanan dilakukan pada akhir bulan setelah seluruh catatan harian terkumpul. Bendahara harus memeriksa kembali rekapitulasi pendapatan dan pengeluaran operasional harian untuk disusun menjadi laporan bulanan. Proses rekapitulasi ulang ini memerlukan waktu tambahan karena dilakukan secara bertahap dan bergantung pada kelengkapan arsip harian. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan bulanan tidak dapat dilakukan secara real-time melainkan harus menunggu akumulasi data satu bulan penuh.
3. Proses pengumpulan, pemeriksaan, dan rekapitulasi ulang data dari catatan harian ke laporan bulanan menunjukkan bahwa sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan masih bersifat sederhana dan belum terintegrasi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam menyusun pembukuan laporan keuangan, efisiensi kerja belum optimal, serta meningkatkan potensi terjadinya kesalahan dalam perhitungan maupun keterlambatan penyajian informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dengan kondisi tersebut, diperlukan sistem pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur dan terintegrasi guna meningkatkan kemudahan, efisiensi, akurasi, serta ketepatan waktu dalam penyajian informasi keuangan.

Analisis Kebutuhan Sistem

Pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove saat ini masih dilakukan secara manual dengan menggunakan metode pencatatan konvensional. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa kendala, diantaranya potensi kesalahan dalam proses perhitungan, kesulitan dalam menelusuri riwayat transaksi, serta kesulitan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu sistem informasi yang mampu mendukung proses pengelolaan keuangan secara lebih efektif dan terstruktur. Pengembangan sistem informasi berbasis web diharapkan dapat membantu pengelola dalam melakukan pencatatan transaksi, pengolahan data, serta penyusunan laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat.

Penerapan sistem informasi ini tidak dimaksudkan untuk mengubah alur kerja utama yang telah berjalan, melainkan untuk mendukung dan mempermudah proses pengelolaan data keuangan yang sudah ada. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, proses pencatatan dan pengelolaan data keuangan dapat dilakukan secara lebih terorganisir, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, diperlukan sistem yang mampu mengintegrasikan proses pencatatan transaksi, pengolahan data, serta penyajian laporan keuangan guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru.

Evaluasi Kebutuhan Sistem

Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi pengelolaan keuangan yang ada, selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kebutuhan sistem yang harus dipenuhi oleh sistem informasi yang akan dikembangkan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang dirancang mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengelola serta mendukung proses pengelolaan keuangan secara lebih efisien dan akurat. Berdasarkan hasil evaluasi, sistem yang dikembangkan harus mampu mendukung pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran, rekapitulasi data otomatis, pemantauan transaksi berdasarkan periode, pengaturan hak akses pengguna, penyajian laporan keuangan otomatis, serta kemudahan penggunaan bagi pengelola.

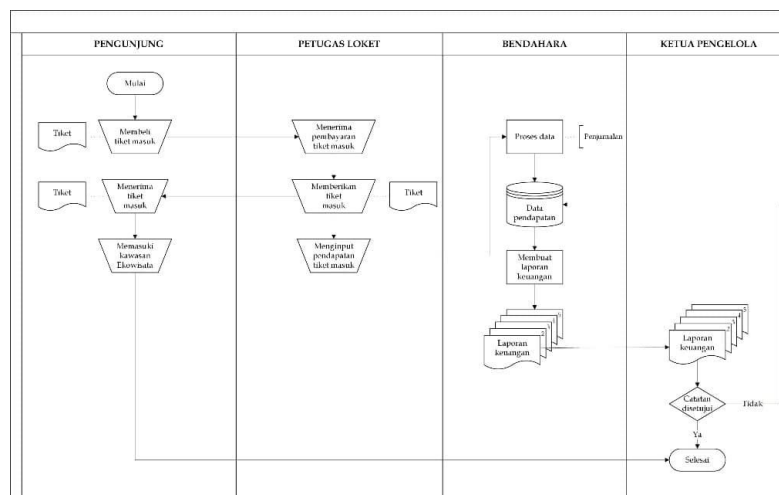
Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web

Perancangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web pada Ekowisata Bale Mangrove dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan sistem. Perancangan ini bertujuan untuk membantu pengelola dalam menyederhanakan proses pencatatan keuangan khususnya pendapatan dan pengeluaran tanpa mengubah alur kerja utama yang telah berjalan. Sistem yang dirancang dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan data keuangan.

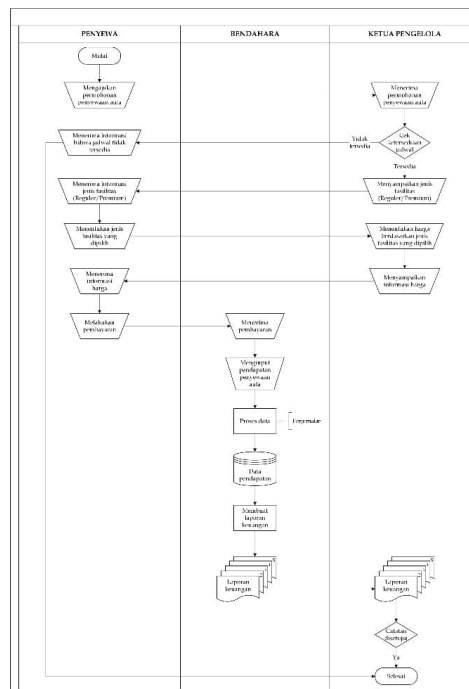
Sistem melibatkan tiga aktor utama, yaitu petugas loket, bendahara, dan ketua pengelola yang memiliki peran dan hak akses berbeda sesuai tugas masing-masing. Sistem ini mengelola data transaksi pendapatan dan pengeluaran serta menghasilkan laporan keuangan melalui proses pencatatan, pengolahan, dan penyimpanan data secara terintegrasi. Selain itu, sistem mendukung proses pemantauan dan pengendalian pengelolaan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru.

Pemodelan perancangan SIA pada Ekowisata Bale Mangrove digambarkan menggunakan Flowchart dan Use Case Diagram. Pemodelan ini bertujuan untuk memberikan gambaran alur data, proses yang terjadi di dalam sistem serta interaksi antara pengguna dan sistem.

1. Flowchart pada gambar 6 dan 7 menggambarkan alur kerja sistem secara terstruktur mulai dari proses awal hingga akhir. Flowchart menunjukkan urutan kegiatan, pihak-pihak yang terlibat, serta output yang dihasilkan dalam sistem.

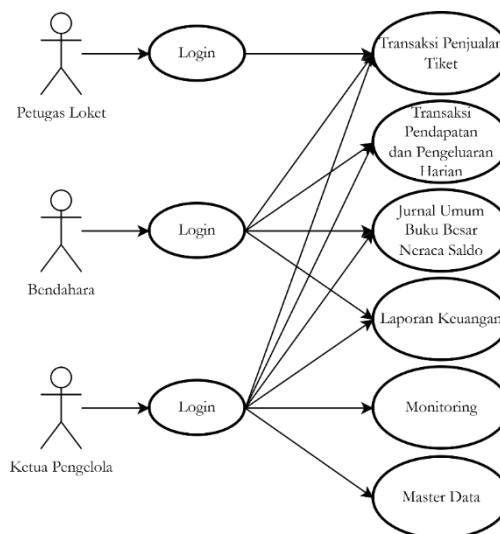


Gambar 6. Flowchart Sistem Pengelolaan Keuangan Tiket Berbasis Web



Gambar 7. Flowchart Sistem Pengelolaan Keuangan Penyewaan Aula Berbasis Web

2. Use Case Diagram pada gambar 8, menggambarkan interaksi antara aktor dengan sistem serta hak akses yang dimiliki oleh masing-masing pengguna. Pada diagram tersebut, terdapat beberapa aktor, yaitu petugas loket, bendahara, dan ketua pengelola.



Gambar 8. Use Case Diagram

Sistem informasi yang dirancang diwujudkan dalam bentuk aplikasi berbasis web yang berfungsi sebagai SIA untuk mendukung pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru. Aplikasi ini dirancang sebagai solusi untuk memudahkan dalam mengelola data keuangan. Dengan desain antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami, pengguna dapat melakukan input transaksi, memantau data keuangan, serta menghasilkan laporan secara real-time dalam satu sistem yang terpusat.

Aplikasi SIA berbasis web ini memiliki spesifikasi minimal yang dapat beroperasi pada browser seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan Microsoft Edge terbaru. Aplikasi ini menyediakan fitur utama yang mencakup pencatatan transaksi tiket, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengolahan data akuntansi secara otomatis, penyusunan laporan keuangan, pemantauan data keuangan secara real-time, serta mendukung pengelolaan data pendukung dalam suatu sistem yang terintegrasi.

Uji Coba dan Evaluasi Sistem

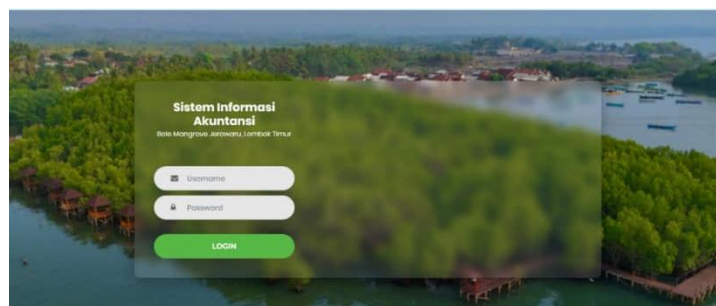
Uji coba sistem dilakukan untuk memastikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dikembangkan berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan pengelolaan keuangan di Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru. Pengujian dilakukan langsung oleh ketua pengelola yang berperan sebagai admin utama sistem. Fokus pengujian meliputi pencatatan transaksi kas masuk dan kas keluar, penyimpanan data keuangan, serta pembuatan laporan keuangan otomatis.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh fungsi utama berjalan secara optimal. Pencatatan transaksi berlangsung lebih cepat, data tersimpan dengan aman, dan laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis tanpa perhitungan manual. Proses ini meningkatkan efisiensi sekaligus akurasi data keuangan. Selain itu, pengelola menilai sistem mudah digunakan dan tampilannya sederhana, mencerminkan *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) dan *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) yang tinggi (Nuriadini & Hadiprajitno, 2022). Secara keseluruhan, sistem ini mampu meningkatkan kemudahan, efisiensi, serta akurasi pengelolaan keuangan. Selain mendukung akuntabilitas sosial, sistem juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana publik (Sagala & Siregar, 2023).

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Tahap implementasi sistem merupakan tahap realisasi dari proses perancangan yang telah dilakukan sebelumnya. Pada tahap ini, sistem yang telah dirancang mulai diterapkan dalam lingkungan operasional. Implementasi sistem ini mencakup beberapa modul utama yang saling terintegrasi, yaitu:

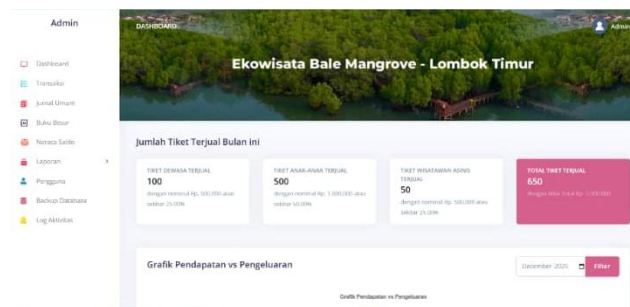
1. Halaman Login, setiap pengguna diwajibkan memasukkan username dan password yang telah terdaftar dalam sistem. Fitur ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian akses untuk menjaga keamanan data keuangan. Gambar 9 merupakan tampilan dari halaman login aplikasi.



Gambar 9. Halaman Login

Sistem membedakan hak akses pengguna menjadi beberapa peran, antara lain:

- 1) Petugas Loker, yang memiliki peran untuk mencatat transaksi kas masuk dari penjualan tiket.
 - 2) Bendahara, yang bertanggung jawab atas pencatatan kas masuk dan kas keluar serta pelaporan keuangan.
 - 3) Ketua Pengelola, yang memiliki akses penuh untuk melakukan monitoring dan melihat laporan secara keseluruhan.
2. Halaman Dashboard, saat pertama aplikasi dijalankan akan langsung diarahkan ke halaman utama aplikasi. Dashboard berfungsi sebagai pusat informasi yang menyajikan ringkasan kondisi keuangan secara real-time seperti total penjualan tiket, grafik pendapatan dan pengeluaran, serta menampilkan menu navigasi lainnya. Daftar menu yang ditampilkan di halaman dashboard ditentukan berdasarkan hak akses dari pengguna. Gambar 10 merupakan tampilan dari halaman dashboard.



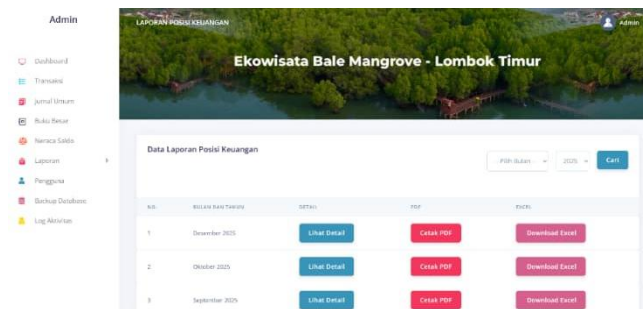
Gambar 10. Halaman Dashboard

3. Halaman Transaksi, pencatatan transaksi digunakan untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan yang terjadi, meliputi transaksi kas masuk dan kas keluar. Setiap transaksi yang diinput akan langsung tersimpan dalam basis data dan secara otomatis dioperasi oleh sistem ke dalam siklus akuntansi. Gambar 11 merupakan tampilan dari halaman transaksi.

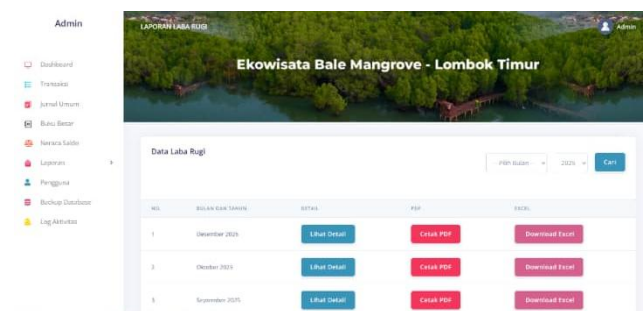
Gambar 11. Halaman Transaksi

4. Proses Akuntansi, sistem secara otomatis memproses data transaksi ke dalam siklus akuntansi yang terdiri dari pembentukan jurnal umum, melakukan posting ke buku besar, dan menyusun neraca saldo. Proses ini dilakukan tanpa intervensi manual dari pengguna. Dengan demikian, risiko kesalahan perhitungan dapat diminimalkan dan kemudahan kerja dapat ditingkatkan.
5. Laporan Keuangan, sistem menyediakan fitur penyusunan laporan keuangan secara otomatis berdasarkan data transaksi yang telah diproses. Laporan keuangan yang

tersedia, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

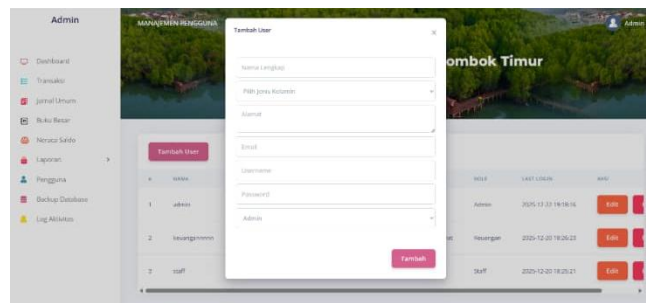


Gambar 12. Halaman Laporan Posisi Keuangan



Gambar 13. Halaman Laporan Laba Rugi

6. Pengendalian Internal, aspek pengendalian internal menjadi salah satu komponen utama yang diperhatikan dalam pengembangan sistem. Sistem dirancang dengan menerapkan beberapa mekanisme pengendalian untuk menjamin keamanan serta keandalan informasi keuangan yang dihasilkan. Mekanisme pengendalian yang diterapkan meliputi:
 - 1) Pembatasan hak akses berdasarkan peran dan tanggung jawab masing-masing pengguna.
 - 2) Penyimpanan data secara terpusat dalam satu basis data terintegrasi.
 - 3) Pencatatan riwayat transaksi (log aktivitas) untuk memudahkan penelusuran data.



Gambar 14. Halaman Manajemen Pengguna

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web mampu meningkatkan kemudahan pengelola serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru. Temuan ini sejalan dengan penelitian Abdullah & Kurniawan (2021) serta Ramadhanti *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa sistem berbasis web dapat menyederhanakan proses pencatatan dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, efisiensi tidak hanya diukur dari kecepatan penyusunan laporan, tetapi juga dari pengurangan beban kerja administratif bendahara. Sebelumnya, proses rekapitulasi dilakukan secara berulang dari catatan harian ke catatan keuangan. Setelah sistem diterapkan, proses tersebut terjadi secara otomatis melalui mekanisme pengolahan data dalam sistem. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berkontribusi terhadap optimalisasi waktu dan tenaga kerja.

Dari perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), sistem yang dikembangkan menunjukkan tingkat penerimaan yang baik. Pengguna menilai sistem mudah dipahami dan tidak memerlukan latar belakang akuntansi yang mendalam untuk mengoperasikannya. *Perceived Ease of Use* (persepsi kemudahan penggunaan) tercermin dari kemampuan pengguna dalam menginput transaksi tanpa kendala teknis yang berarti. Sementara itu, *Perceived Usefulness* (persepsi manfaat) terlihat dari kemudahan memperoleh laporan keuangan secara cepat dan akurat.

Selain aspek efisiensi, sistem ini juga berkontribusi terhadap peningkatan akuntabilitas. Dengan tersedianya laporan keuangan yang dapat diakses oleh ketua pengelola secara real-time, proses pengawasan menjadi lebih transparan. Kondisi ini relevan dengan temuan Sagala & Siregar (2023) yang menyatakan bahwa penerapan SIA berpengaruh terhadap transparansi dan kinerja keuangan organisasi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SIA berbasis web pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru mampu menjawab permasalahan yang ada, seperti meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga kerja, meningkatkan kemudahan dan ketepatan dalam pencatatan maupun pengelolaan keuangan serta memperkuat tata kelola organisasi melalui mekanisme pengendalian dan transparansi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis web guna meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan pada Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru. Berdasarkan hasil perancangan dan implementasi sistem menggunakan metode *prototyping*, dapat disimpulkan bahwa sistem yang dikembangkan mampu menjawab permasalahan pencatatan keuangan yang sebelumnya. Penerapan sistem berbasis web mempermudah proses pencatatan transaksi, pengolahan data akuntansi, serta penyusunan laporan keuangan secara periodik. Selain itu, sistem mendukung efisiensi waktu dan tenaga kerja, memperkecil risiko kesalahan pencatatan, serta memperkuat aspek pengendalian dan transparansi dalam pengelolaan dana. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk menghasilkan sistem yang lebih efektif dan mendukung tata kelola keuangan komunitas telah tercapai.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan sistem pada tahap selanjutnya. Pertama, sistem yang dikembangkan masih terbatas pada penyusunan laporan keuangan periodik bulanan dan belum mencakup laporan tahunan. Kondisi ini membatasi kemampuan sistem dalam memberikan gambaran kinerja keuangan jangka panjang, sehingga analisis trend dan evaluasi berkelanjutan organisasi belum dapat dilakukan secara komprehensif. Kedua, sistem belum dilengkapi dengan integrasi pembayaran digital (Qris, transfer bank otomatis, e-wallet, atau payment gateway) maupun fitur

analitik keuangan otomatis yang dapat mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan secara lebih cepat dan akurat. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan fitur pelaporan keuangan tahunan dan integrasi sistem keuangan digital guna memperluas fungsi serta meningkatkan nilai guna Sistem Informasi Akuntansi (SIA) bagi pengelolaan ekonomi komunitas secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdilah, A., Yulianti, W., Sanggade, S., Emiliaty, A., & Destiany, Y. (2021). Perancangan Sistem Informasi Cuti Berbasis Web Pada Koperasi Syariah Benteng Mikro Indonesia. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 2(2), 123–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.34306/abdi.v2i2.549>
- Abdullah, & Kurniawan, R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Desa Wisata Pentingsari Menggunakan Metode Prototyping. *Automata*, 2(1).
- Akbar, M. F., & Saefudin, D. F. (2025). Penerapan Metode Waterfall pada Sistem Informasi Simpan Pinjam Koperasi Usaha Warga Pupuk Kujang Berbasis Web Pendahuluan. 05(01), 73–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jais.v5i01.8992>
- Cahyani, S., & Nurabiah. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Dalam Pengambilan Keputusan UMKM di Kota Mataram. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 5(1), 20–29.
- Fadila, N. (2020). Analisis Laporan Keuangan SD Nurul Huda II Surabaya Ditinjau Dari PSAK No. 1 (Penyajian Laporan Keuangan). *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 35–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.47077/ekosiana.v7i1.24>
- Hajizah, A. (2024). Penerapan User Experience Dalam Permodelan Sistem Informasi Keuangan. *Journal of Information Technology, Software Engineering and Computer Science (ITSECS)*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.58602/itsecs.v2i1.88>
- Indriyani, Prasetyo, H., & Masthuroh. (2025). Evaluation Of The Effect Of Implementating Digital Technology In The Accounting Process On The Efficiency And Accuracy Of Financial Reports. *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, 3(5), 521–533.
- Khafid, S. (2022). *Wisata Mangrove Purba di Jerowaru Lombok Timur NTB*. TEMPO.CO, Mataram.
- Komala, R., Fahry, & Elisa, N. (2024). Peningkatan Transparansi Keuangan : Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Cloud. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 10(4), 670–675. <https://doi.org/10.29303/jseh.v10i4.702>
- Mahardika, F., Merani, S. G., & Suseno, A. T. (2024). Penerapan Metode Extreme Programming pada Perancangan UML Sistem Informasi Penggajian Karyawan. *Blend Sains Jurnal Teknik*, 2(3), 204–217. <https://doi.org/10.56211/blendsains.v2i3.313>
- Nuriadini, A., & Hadiprajitno, P. T. B. (2022). Manfaat Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Pendekatan TAM (Studi Fenomenologi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Di PT PLN UP3 Demak). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1), 1–11.
- Pajaria, A. I., Ginoga, L. F., Inayah, A. K., Ramadhanti, R. J., & Rosyanti, N. (2024). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dengan Macro Excel Dalam Pengelolaan Keuangan Sate Luwes. *International Journal For Accountancy, Finance, and Banking*, 11(2), 2237–2259.

- Putu, N., Riani, D., Muhsyaf, S. A., & Nurabiah. (2025). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI OLEH UMKM DI MASA PANDEMI : STUDI KASUS PADA UMKM SE-KOTA MATARAM. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 5(1), 13–29.
- Ramadhanti, R. J., Rosyanti, N., Ginoga, L. F., & Syahwani, Aa. K. I. (2025). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Pada Desa Mulyaharja. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 24(1), 59–70. <https://doi.org/10.32722/eb.v24i1.7316>
- Rifani, L., & Aini, N. (2016). Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kampung Kue Rungkut Surabaya. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, 427–436.
- Sagala, M. K. A., & Siregar, S. (2023). Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi dan Transparansi Kinerja Keuangan Pada BUMDes. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(6), 1613–1627. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i06.p15>
- Sinaga, R. R., & Firdaus, R. (2024). Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Dalam Bisnis Alfamart Di Aceh Utara, Kecamatan Cot Girek. *JICN : Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9261–9268.
- Tanjung, R., & Sihite, R. E. A. R. (2024). Analisis Implementasi PSAK No. 1 Pada Laporan Keuangan PT. Angkasa Pura II. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.58457/akuntansi.v19i01.3753>
- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Tobing, R. S. M. B., & Firdaus, R. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8904–8909. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.2.19>
- TribunLombok.Com. (2025). *Ekowisata Bale Mangrove Jerowaru, Tempat Santai Menyegarkan dan Edukasi Alam yang Wajib Dikunjungi*.